

Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021

Salwa Salsabila¹, Diah Yudhawati², Titing Suharti³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email : 92salwasalsabila@gmail.com

Abstract. *In general, every company has the same goal, especially to generate profits and maintain the sustainability of the company in the future. One way to see a company's ability to generate profits is to analyze the company's profitability ratios, high profitability is able to support operational activities optimally. This study aims to determine the effect of cash turnover, inventory turnover on profitability in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The type of data in this research is quantitative data. Source of data is secondary data. The population in this study were pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the period 2019 to 2021 and the sampling used the purposive sampling method so that 5 companies were obtained as samples. Data analysis used in this research is descriptive analysis method, panel data regression test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test and test of the coefficient of determination (R²) using Eviews version 12. The results of this study indicate that cash turnover is partially does not have a significant effect on profitability, inventory turnover partially has a significant effect on profitability, cash turnover and inventory turnover simultaneously have a significant effect on profitability.*

Keywords: *Profitability; Cash Turnover; Inventory Turnover.*

Abstrak. Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama khususnya untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlangsungan perusahaan dikemudian hari. Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan melakukan analisis rasio profitabilitas perusahaan, profitabilitas yang tinggi mampu mendukung kegiatan operasional secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai dengan 2021 dan penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 5 perusahaan sebagai sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas; Perputaran Kas; Perputaran Persediaan.

Pendahuluan

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama khususnya untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlangsungan perusahaan dikemudian hari. Manajemen perusahaan berkewajiban untuk secara efektif mengelola sumber daya yang telah ada untuk menjamin kelangsungan perusahaan dan menghasilkan laba yang besar. Laba yang tinggi menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Laba yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, kemajuan suatu perusahaan dapat diperkirakan dengan peningkatan tingkat laba yang diperoleh perusahaan mulai dari satu periode ke periode berikutnya. Jika margin laba perusahaan meningkat, pendapatan juga meningkat. Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan melakukan analisis rasio profitabilitas perusahaan, profitabilitas yang tinggi mampu mendukung kegiatan operasional secara optimal.

Rasio *Return On Assets* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menghitung rasio profitabilitas. Semakin besar ROA, semakin efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya atau dengan kata lain, dengan jumlah aset yang sama, potensi laba semakin besar dan sebaliknya. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan berbagai alat ukur, antara lain: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Yaitu untuk menentukan berapa laba (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan dalam penelitian ini.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran dari berbagai pihak untuk membeli dan menjual efek dengan maksud memperdagangkan efek di antara mereka. Terdapat 9 (sembilan) sektor perusahaan publik yang terdaftar di BEI, salah satunya adalah sektor industri konsumen. Industri barang konsumsi merupakan industri yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Industri yang dicakup meliputi makanan dan minuman, obat-obatan, kosmetik, dan peralatan rumah tangga lainnya. Meski krisis, masyarakat tetap membutuhkan konsumsi sehari-hari yang menjadi kekuatan industri ini. Sektor tersebut tergolong sektor yang stabil karena permintaan di sektor ini akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pada penelitian ini dipilih sub sektor farmasi sebagai objek penelitian karena sub sektor farmasi akan terus berkembang seiring berkembangnya dunia. Farmasi menjadi sub sektor yang paling tahan banting selama masa pandemi Covid-19. Ketika sektor lainnya babak belur, sub sektor farmasi justru mendulang berkah di tengah krisis kesehatan yang tak hanya melanda Indonesia, tetapi juga dunia.

Penelitian ini terdapat lima populasi perusahaan, dan enam puluh sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dari enam puluh sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 maka disajikan rata-rata perputaran kas, perputaran persediaan dan nilai profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Nuraini (2021), penelitian tersebut berjudul “*The Effect of Cash Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA)*” yang menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-observasi sebesar 267,341 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 4,14 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu, koefisien determinasi (R²) sebesar 0,938, menunjukkan bahwa masing-masing *Return On Asset* dipengaruhi oleh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan sebesar 93,8% sedangkan sisanya 6,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
- 2) Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
- 3) Apakah perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?

Adapun tujuan penulisan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Metodelogi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2019 sampai dengan Desember 2021. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulan yang lengkap dari tahun 2019-2021 di Bursa Efek Indonesi.
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak dalam keadaan delisting selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode penelitian.

Variabel Penelitian

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
Perputaran Kas (X ₁)	Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2019:140).	$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X ₂)	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2019:182).	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas menunjukkan suatu perbandingan antar laba dan aktiva yang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba (Ii & Pustaka, n.d., 2015).	$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Netto sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan data secara objektif untuk memberikan informasi dan ringkasan topik yang dibahas. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Analisis deskriptif seperti *mean*, *median*, *modus*, *persentil*, *desil*, *quartile*, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

b. Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi bertujuan mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan dalam suatu penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Menguji Normalitas

Menurut Sujarweni (2018:225) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogorof.

2. Menguji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2018:226) Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah suatu model mengandung variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, tujuan pengujian ini adalah untuk menghindari rutinitas selama proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Menguji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2018:226) Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan nilai probabilitas lalu dibandingkan dengan tingkat signifikansi α . Data dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila hasil Prob. $> \alpha$ 5%. Data sudah bebas dari masalah.

4. Menguji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2018:225) Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Berikut tabel dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk menentukan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model regresi linier berganda digunakan untuk memastikan bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

Menguji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2018:177), Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika determinasi sama dengan nol. Jika ukuran koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Langkah pertama dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Common Effect Model (CEM)* secara sederhana menggabungkan seluruh data times series dan cross section, kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil pengolahan menggunakan *Common Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel Hasil Regresi Data Panel CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.038602	0.009104	4.240098	0.0001
PK	-0.004506	0.001315	-3.425882	0.0011
PP	0.029956	0.005896	5.080464	0.0000
R-squared	0.347278	Mean dependent var		0.055976
Adjusted R-squared	0.324375	S.D. dependent var		0.039068
S.E. of regression	0.032113	Akaike info criterion		-3.990413
Sum squared resid	0.058780	Schwarz criterion		-3.885696
Log likelihood	122.7124	Hannan-Quinn criter.		-3.949452
F-statistic	15.16329	Durbin-Watson stat		0.848846
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber : Hasil Output Eviews 12

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) untuk membandingkan dengan metode *Common Effect Model (CEM)*. Berikut hasil pengolahan menggunakan *Fixed Effect Model* yaitu :

Tabel Hasil Regresi Data Panel FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016149	0.006244	2.586278	0.0125
PK	-0.002050	0.001363	-1.504166	0.1385
PP	0.039086	0.005662	6.903312	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.763262	Mean dependent var		0.055976
Adjusted R-squared	0.736461	S.D. dependent var		0.039068
S.E. of regression	0.020056	Akaike info criterion		-4.871277
Sum squared resid	0.021319	Schwarz criterion		-4.626937
Log likelihood	153.1383	Hannan-Quinn criter.		-4.775702
F-statistic	28.47935	Durbin-Watson stat		1.852575
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 12

c. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*.

Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.282228	(4,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.851837	4	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan uji chow yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Signifikansi dari Cross-section Chi-square dan Cross-section F sebesar 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah Fixed Effect Model.

d. *Random Effect Model* (REM)

Setelah melakukan uji chow, dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan Random Effect Model (REM) untuk dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel Hasil Regresi Data Panel REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019958	0.008863	2.251829	0.0282
PK	-0.002568	0.001204	-2.133440	0.0372
PP	0.037899	0.005081	7.458339	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.014270	0.3361
Idiosyncratic random			0.020056	0.6639
Weighted Statistics				
R-squared	0.473906	Mean dependent var		0.021044
Adjusted R-squared	0.455446	S.D. dependent var		0.029809
S.E. of regression	0.021997	Sum squared resid		0.027581
F-statistic	25.67280	Durbin-Watson stat		1.446343
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.284633	Mean dependent var		0.055976
Sum squared resid	0.064422	Durbin-Watson stat		0.619218

Sumber: Hasil Output Eviews 12

e. Uji Hausman

Tabel Hasil Uji Hausman

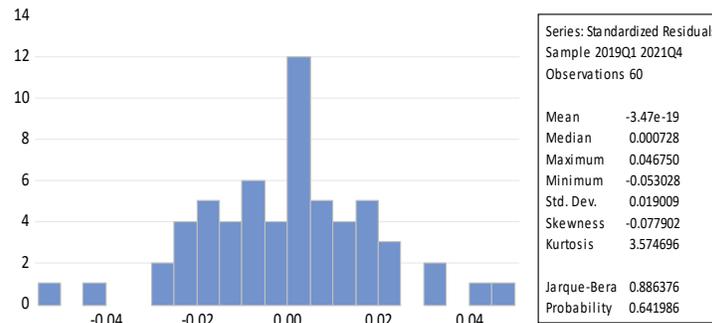
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.566077	2	0.0011

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan uji hausman yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Signifikansi dari Cross-section random sebesar 0,0011 (lebih kecil dari 0,05) sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 12

Gambar Grafik Histogram Normalitas

Dari gambar diatas, menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,886376 selanjutnya dengan membandingkan nilai probability yaitu sebesar 0,641986 yang berada diatas $\alpha = 5\%$ ($0,886376 > 0,05$; $0,641986 > 0,05$). Dengan hasil tersebut maka diestimasikan bahwa residual data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolonearitas

PK	1.000000	0.271810
PP	0.271810	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dari tabel diatas, uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen (perputaran kas dan perputaran persediaan) kurang dari 0,80, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015094	0.003583	4.212270	0.0001
PK	5.09E-05	0.000518	0.098374	0.9220
PP	-0.000851	0.002321	-0.366658	0.7152
R-squared	0.002353	Mean dependent var		0.014255
Adjusted R-squared	-0.032652	S.D. dependent var		0.012438
S.E. of regression	0.012639	Akaike info criterion		-5.855310
Sum squared resid	0.009106	Schwarz criterion		-5.750593
Log likelihood	178.6593	Hannan-Quinn criter.		-5.814349
F-statistic	0.067220	Durbin-Watson stat		1.427179
Prob(F-statistic)	0.935064			

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai prob. PK sebesar 0,9220 dan PP sebesar 0,7152 yang menunjukkan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

N	K	d _L	d _U	4 - d _L	4 - d _U	DW	Kesimpulan
60	2	1,5144	1,6518	2,4856	2,3482	1,852575	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dari tabel diatas, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.852575. Sedangkan nilai 4 dikurang batas atas (4 - d_U) sebesar 2,3482 dan nilai 4 dikurang batas bawah (4 - d_L) sebesar 1,6518. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai DW berada di antara nilai d_U dan 4 - d_U yaitu $1.6518 < 1.8525 < 2.3482$ ($d_U < dw < 4 - d_U$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016149	0.006244	2.586278	0.0125
PK	-0.002050	0.001363	-1.504166	0.1385
PP	0.039086	0.005662	6.903312	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.763262	Mean dependent var	0.055976	
Adjusted R-squared	0.736461	S.D. dependent var	0.039068	
S.E. of regression	0.020056	Akaike info criterion	-4.871277	
Sum squared resid	0.021319	Schwarz criterion	-4.626937	
Log likelihood	153.1383	Hannan-Quinn criter.	-4.775702	
F-statistic	28.47935	Durbin-Watson stat	1.852575	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 12

a. Uji t

Pada tabel diatas, hasil variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena nilai signifikan = 0,1385 > $\alpha = 0,05$ sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena nilai signifikan = 0,0000 < $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

b. Uji f

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji f yang dilakukan pada perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas didapat nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa signifikan jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima. Maka perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas, yang artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Model Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016149	0.006244	2.586278	0.0125
PK	-0.002050	0.001363	-1.504166	0.1385
PP	0.039086	0.005662	6.903312	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.763262	Mean dependent var	0.055976
Adjusted R-squared	0.736461	S.D. dependent var	0.039068
S.E. of regression	0.020056	Akaike info criterion	-4.871277
Sum squared resid	0.021319	Schwarz criterion	-4.626937
Log likelihood	153.1383	Hannan-Quinn criter.	-4.775702
F-statistic	28.47935	Durbin-Watson stat	1.852575
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dari tabel diatas, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,016149 - 0,002050X_1 + 0,039086X_2 + e$$

Menguji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel hasil uji model regresi diatas, hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0,736461, artinya 73,46% variasi Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran persediaan. Sedangkan 26,36% (100%-26,36%) Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh perputran kas terhadap profitabilitas

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat melihat seberapa sering uang tunai berputar dalam periode tertentu. Semakin besar perputaran kas, semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan semakin besar laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputran kas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dilihat dari hasil probability perputaran kas 0,1385 lebih besar dari 0.05, karena nilai probabilitas $> \alpha$ dan koefisien regresi bernilai negatif -0,002050 maka H_a ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mesrawati Mesrawati, Yosemarine Tiosandy, S. Silvia, Cindy Cindy, Merlinvia Rezcintami, Tasya Lonika) tahun 2020, juga menyatakan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Mesrawati et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitasnya melalui perputaran kas karena kas yang dimilikinya tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap priodenya, sehingga menyebabkan jumlah kas yang berlebihan ditahan dan tidak digunakan oleh karena itu tidak mampu meningkatkan profitabilitasnya.

2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian yang disebabkan oleh penurunan harga atau disebabkan oleh perubahan kecenderungan setiap pelanggan, selain itu akan menghemat biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan persediaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil probability perputaran persediaan 0,0000 lebih kecil dari 0,05, karena nilai probabilitas $> \alpha$ dan koefisien regresi bernilai positif 0,039086 maka H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Defrizal, Felicia Magdalena) tahun 2021, juga menyatakan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Setiyawan, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengelolaan manajemen yang efektif sehingga pengelolaan persediaan dari periode ke periode membaik dan cenderung menunjukkan angka perputaran persediaan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin singkat dan baik waktu saat dana diinvestasikan pada persediaan dengan transaksi penjualan yang terjadi, keadaan perputaran persediaan yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas.

3. Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perputaran kas dan perputaran persediaan suatu perusahaan tersebut mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat, dihitung dan dianalisis untuk menentukan seberapa efektif perusahaan mengelola modal kerjanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat pada dari hasil (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, maka H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tri Damayanti, Dewi Pangi Layla Azhari, Muhamad Syahwildan) tahun 2022, juga menyatakan perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Tri Damayanti et al., 2022). Artinya, kas dan persediaan harus selalu dikelola agar jumlahnya tidak terlalu kecil atau terlalu besar. Perusahaan akan menghadapi kondisi likuidasi jika jumlahnya terlalu rendah. Ini berarti bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya saat ini karena tidak memiliki cukup dana untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Selain itu, jika jumlahnya terlalu besar perusahaan dapat dianggap memiliki dana yang menganggur. Apabila dana tersebut menganggur akan berakibat pada berkurangnya laba suatu perusahaan karena dana tersebut seharusnya digunakan untuk berbagai kepentingan dalam mengembangkan usaha perusahaan maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan tahun 2019-2021, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan tahun 2019-2021, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan tahun 2019-2021.

Daftar Pustaka

- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (n.d.). *Pengaruh Aktiva Tetap...*, Tri Ani Oxtaviana, Fakultas Ekonomi UMP, 2015. 7–20.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mesrawati, M., Tiosandy, Y., Silvia, S., Cindy, C., Rezcintami, M., & Lonika, T. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.18031>
- Setiyawan, Y. (2017). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 1–14.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Tri Damayanti, Dewi Pangi Layla Azhari, & Muhamad Syahwildan. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pt. Astra Internasional Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 01–08. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i2.89>